

INTERVENSI KESEHATAN MASYARAKAT PEGUNUNGAN DALAM Mendukung *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*

Lutfi Maulana¹, Hafiz Toya², Miftahunnisa' igriza³

^{1,2}Universitas Terbuka

*maulanalutfi821@gmail.com, hafiztoyamaulidyawati18@gmail.com,
miftahunnisa.igriza@ecampus.ut.ac.id*

Abstrak

Kata Kunci:
*Intervensi
kesehatan,
edukasi
kesehatan,
masyarakat
pegunungan*

Intervensi kesehatan pada masyarakat pegunungan merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Intervensi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan memberikan akses layanan kesehatan kepada mereka yang kesulitan mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Desa Mekarsari berada di wilayah pegunungan dengan akses yang terbatas ke layanan kesehatan. Penduduknya sebagian besar bekerja di sektor agraris, menghadapi risiko kesehatan tinggi akibat minimnya fasilitas medis dan kondisi lingkungan kerja yang tidak mendukung. Desa Mekarsari, yang terletak di wilayah pegunungan dengan akses terbatas ke layanan kesehatan, dipilih sebagai lokasi kegiatan ini. Desa Mekarsari memerlukan intervensi kesehatan, dengan terbatasnya infrastruktur medis dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan preventif. Kegiatan yang telah dilakukan adalah pemeriksaan tekanan darah, kadar gula, kolesterol, serta edukasi tentang pola hidup sehat dan pencegahan penyakit. Kegiatan ini direalisasikan menggunakan dua metode, yaitu praktik langsung dan diskusi. Dimana praktik langsung dimulai dari mengukur berat badan, cek tekanan darah, cek kadar gula dan kolesterol sampai pemberian obat bebas terbatas dan vitamin. Metode diskusi dilaksanakan dengan menyediakan konsultasi mengenai kesehatan pribadi setelah pemeriksaan dan pemberian materi mengenai cara mengenali gejala penyakit, pola makan sehat serta bahaya gaya hidup tidak sehat. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil mayoritas masyarakat dalam kondisi yang sehat, hanya saja masih banyak ditemui masyarakat yang mempunyai keluhan asam urat dengan persentase 51,4%. Hasil dari kegiatan ini masyarakat menjadi teredukasi mengenai penyakit pribadinya serta mempunyai kesadaran untuk melakukan cek kesehatan secara rutin. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas lokal, mendukung tercapainya tujuan SDGs secara berkelanjutan.

A. Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan SDM yang sehat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya pada poin ketiga, yakni "Kehidupan Sehat dan Sejahtera". Di Indonesia, tantangan dalam mencapai tujuan ini masih besar, terutama di wilayah pedesaan yang terpencil dan memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Salah satu daerah yang menghadapi tantangan tersebut adalah Desa Mekarsari, yang terletak di Kecamatan Gambung, Kabupaten Bandung.

Desa Mekarsari adalah desa yang terletak di daerah pegunungan, dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan. Masyarakat di desa ini mayoritas bekerja di sektor agraris serta menghadapi risiko kesehatan yang tinggi akibat keterbatasan sarana dan prasarana medis serta kondisi lingkungan kerja yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, tercatat bahwa sebagian besar warga Desa Mekarsari tidak mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin karena keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan yang jaraknya cukup jauh dari pusat desa. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit melalui pemeriksaan kesehatan masih tergolong rendah. Hal ini mendorong pentingnya pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan akses kesehatan bagi masyarakat desa.

Berbagai penelitian yang relevan menunjukkan bahwa intervensi melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kesadaran kesehatan di komunitas pedesaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lailati Rohmah (2016), kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang diadakan di daerah pedesaan dapat meningkatkan deteksi dini penyakit ringan sampai berat yang seringkali tidak disadari oleh masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf kesehatan di daerah-daerah terpencil. Penelitian lain dari Agustian Irawan (2024), menambahkan bahwa keterbatasan dalam biaya pun

menjadi faktor yang sangat menghambat masyarakat untuk memeriksakan kesehatan mereka.

Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah desa dan beberapa tokoh masyarakat setempat yang menyambut positif inisiatif dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Desa Mekarsari dipilih sebagai lokasi kegiatan cek kesehatan gratis karena memenuhi kriteria sebagai daerah yang membutuhkan intervensi kesehatan, dengan keterbatasan infrastruktur medis dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan preventif. Selain itu, adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat setempat menjadikan Desa Mekarsari sebagai tempat yang ideal untuk pelaksanaan kegiatan ini. Melalui inisiatif ini, diharapkan mahasiswa Universitas Terbuka tidak hanya dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf kesehatan, tetapi juga turut berkontribusi dalam mencapai target SDGs, khususnya dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada 28 September 2024, pukul 13.30-17.00 WIB di Kantor Desa Mekarsari Gambung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin ke tiga mengenai kesehatan dan kesejahteraan. Kegiatan ini melibatkan 35 peserta, yang merupakan warga Desa Mekarsari Gambung dengan rentang usia 30 - 103 tahun. Fokus utama adalah orang dewasa dan lansia yang berisiko mengalami penyakit kronis. Mahasiswa Universitas Terbuka telah berkolaborasi dengan pihak Wana Husada Universitas Sebelas April, termasuk dokter dan perawat, untuk melaksanakan kegiatan ini.

Kegiatan dibagi menjadi dua metode utama: diskusi interaktif dan praktik cek kesehatan gratis. Diskusi ini berlangsung selama 60 menit dari jam 13.30 WIB, di mana mahasiswa dan tenaga medis menyampaikan informasi tentang penyakit umum, seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol tinggi. Materi

diskusi mencakup cara mengenali gejala penyakit, pola makan sehat, dan bahaya gaya hidup tidak sehat. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga diskusi menjadi lebih interaktif dan relevan dengan pengalaman mereka.

Setelah sesi diskusi, dilanjutkan dengan praktik cek kesehatan gratis, yang mencakup pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, serta pengukuran berat badan dan tinggi badan. Pemeriksaan dilakukan secara terorganisir dengan membagi peserta ke dalam kelompok kecil agar proses berjalan lancar. Hasil pemeriksaan dicatat dan disampaikan langsung kepada peserta, disertai dengan penjelasan dari tenaga medis tentang langkah-langkah pencegahan dan perawatan yang perlu dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan.

Kegiatan ini juga menyediakan konsultasi kesehatan pribadi bagi peserta setelah pemeriksaan. Dokter memberikan rekomendasi spesifik berdasarkan kondisi kesehatan peserta, sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat jika ditemukan indikasi penyakit. Mahasiswa akan membantu mencatat hasil konsultasi ini untuk evaluasi kesehatan masyarakat ke depan.

Dampak dari kegiatan ini diharapkan akan signifikan bagi masyarakat Desa Mekarsari Gambung. Deteksi dini penyakit akan membantu masyarakat lebih waspada dan mengambil tindakan preventif, sehingga mengurangi risiko komplikasi kesehatan yang lebih serius.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan cek kesehatan gratis di Desa Mekarsari Gambung yang diinisiasi oleh mahasiswa Universitas Terbuka bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Kegiatan ini selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 3 yang berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan. Pada laporan ini, akan dipaparkan hasil pemeriksaan kesehatan dari 35 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut, dilengkapi dengan analisis data yang diperoleh.

Table 1. Data Kesehatan Peserta.

Kategori Kesehatan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Usia		
30 - 40 tahun	5	14,29
41 - 60 tahun	17	48,57
> 60 tahun	13	37,14
Tekanan Darah		
90 - 120 mmHg	23	65,71
> 120 mmHg	12	34,29
Gula Darah		
80 - 120 mg/dL	24	68,57
> 120 mg/dL	11	31,43
Asam Urat		
3 - 7 mg/dL	17	48,57
> 7 mg/dL	18	51,43

1. Demografi Peserta

Dari 35 peserta, mayoritas berusia antara 41-60 tahun, yaitu 48,57%, diikuti oleh peserta berusia di atas 60 tahun (37,14%) dan yang berusia 30-40 tahun (14,29%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini menarik perhatian lebih banyak orang di usia produktif dan lanjut usia. Keberadaan peserta dari kelompok usia ini penting karena kelompok tersebut rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang sering kali terkait dengan usia.



Gambar 1.
Antrian peserta cek kesehatan

2. Tekanan Darah

Dalam pemeriksaan tekanan darah, sebanyak 65,71% peserta memiliki tekanan darah dalam rentang normal (90-120 mmHg), sedangkan 34,29% memiliki tekanan darah tinggi (>120 mmHg). Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Mekarsari Gambung memiliki tekanan darah yang terjaga, tetapi masih ada 12 peserta yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Ini menandakan perlunya program edukasi tentang gaya hidup sehat untuk mengelola dan mencegah hipertensi.



Gambar 2.
Kegiatan Cek Tensi dan Gula Darah.

3. Gula Darah

Dari hasil pemeriksaan gula darah, 68,57% peserta memiliki kadar gula darah normal (80-120 mg/dL), sementara 31,43% memiliki kadar gula darah di atas normal (>120 mg/dL). Persentase peserta dengan kadar gula darah tinggi menunjukkan adanya potensi risiko diabetes, yang merupakan masalah kesehatan umum di banyak daerah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pola makan sehat dan pentingnya aktivitas fisik sangatlah penting.



*Gambar 3.
Konsultasi keluhan penyakit.*

4. Asam Urat

Hasil pemeriksaan asam urat menunjukkan bahwa 48,57% peserta berada dalam rentang normal (3-7 mg/dL), sedangkan 51,43% memiliki kadar asam urat tinggi (>7 mg/dL). Ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh peserta mungkin berisiko mengalami masalah kesehatan yang berkaitan dengan asam urat, seperti gout. Diperlukan intervensi lebih lanjut untuk memberikan edukasi tentang diet yang baik dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.



*Gambar 4.
Pemberian vitamin dan obat bebas terbatas*

D. Simpulan

Kegiatan cek kesehatan gratis ini bukan hanya memberikan layanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memantau kesehatan secara berkala. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta memiliki kesehatan yang baik, terdapat proporsi signifikan dari peserta yang berisiko terkena berbagai masalah kesehatan seperti asam urat dan kelebihan gula darah. Oleh karena itu, diperlukan langkah lanjutan untuk memberikan edukasi dan intervensi yang sesuai guna mendukung kesehatan masyarakat di Desa Mekarsari Gambung. Inisiatif ini sejalan dengan pencapaian SDGs dan diharapkan dapat berlanjut untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memfasilitasi, terutama untuk Universitas Terbuka Bandung dan Kantor Desa Mekarsari Gambung. Terima kasih kepada rekan perawat penulis dari Wana Husada Universitas Sebelas April, rekan kabinet 'PIONEERS' dan volunteer.

F. Referensi

- Rohmah, L., & Krisdiyanto, D. (2016). Pengadaan Cek Kesehatan Gratis (Lansia) Untuk Menciptakan Masyarakat Yang Sadar & Peduli Terhadap Kesehatan di Jali, Gayamharjo, Prambanan, Sleman. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 16(1), 57-62. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201607/1069>
- Agustian, I., Hati, Y., Lubis, Z., Bahri, T., Ainun, K., Kristina, K., & Yunita, S. (2024). Pengadaan Cek Kesehatan Gratis (Lansia) Untuk Menciptakan Masyarakat yang Sadar & Peduli Terhadap Kesehatan di Dusun XI Desa Tanjung Rejo Kec. Percut Sei Tuan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 385-389. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/article/view/952/665>
- Amirya, M., & Irianto, G. (2023). Tantangan Implementasi Sustainable Development Goals (SGDs) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 187-198. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/38916/17736>
- Hakim, K. A., Herawati, E., & Yulianingsih, Y. (2018, July). The Image of Death: Study Forms of Family Communication about Understanding and Meaning of Diabetes Mellitus in Mekarsari Village, West Java. In *International Conference of Communication Science Research (ICCSR 2018)* (pp. 396-399). Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/proceedings/iccsr-18/25904645>